

Analisis Pengembangan Objek Wisata Goa Togindrawa di Desa Lolowonu Niko'otano Kota Gunungsitoli

Deti Krisdayanti Gulo¹, Syafri Anwar²

¹²Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: dekrisgullo@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apa saja 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) yang terdapat di objek wisata Goa Togindrawa, upaya dan kendala dalam pengembangan objek wisata Goa Togindrawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Ada informasi penting dan tambahan dalam informasi. Persepsi pertemuan dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi yang kemudian diinvestigasi melalui mengurangi data, memperkenalkan data dan membuat inferensi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : objek wisata Goa Togindrawa yang berada di desa Lolowonu Niko'otano adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata adalah keterbatasan anggaran sehingga membuat pembangunan infrastruktur di objek wisata ini terkendala dan juga terhadap pengelolaannya dikarenakan di objek wisata Goa Togindrawa ini masih dipegang oleh dinas pariwisata sedangkan upaya dalam pengembangan objek wisata Goa Togindrawa ini adalah melakukan promosi dengan tujuan memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat dan peningkatan infrastruktur di objek wisata.

Kata kunci : *Pengembangan, Pariwisata, Objek.*

Abstract

The aim of this research is to find out what the 4As (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancillary) are in the Togindrawa Cave tourist attraction, the efforts and obstacles in developing the Togindrawa Cave tourist attraction. This study uses a qualitative method. There is important and additional information in the information. Meeting perceptions and documentation are used to collect information which is then investigated through reducing data, introducing data and making inferences. The results of the research reveal that: the Togidrawa Cave tourist attraction is located in the village of Lolowonu Niko'otano. The obstacles faced in developing the tourist attraction are budget limitations, which makes infrastructure development at this tourist attraction hampered and also regarding its management because the Togindrawa Cave tourist attraction is still under management. by the tourism department, while efforts to develop the Togindrawa Cave tourist attraction are to carry out promotions

with the aim of introducing the tourist attraction to the public and improving infrastructure at the tourist attraction.

Keywords : *Development, Tourism, Objects.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang terus dikembangkan untuk memperbesar pendapatan negara dan memperluas kesempatan usaha serta lapangan kerja, mendorong kemajuan pembangunan daerah, sehingga tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat meningkat. Kegiatan kepariwisataan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk orang yang melakukan kegiatan perjalanan. Meskipun pengertian pariwisata bukan sebuah industri, tetapi kepariwisataan dapat memberikan kenaikan berkembangnya keragaman industri (Marpaung, 2002).

Pengembangan pariwisata harus direncanakan secara baik, karena tanpa adanya rencana yang matang, dikhawatirkan pariwisata sebagai suatu industri akan memberikan dampak yang tidak menguntungkan. Perencanaan pembangunan sektor pariwisata disuatu daerah dibutuhkan ketersediaan data dan informasi yang memadai, karena data dan informasi merupakan dasar dari suatu perencanaan yang baik. Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menyusun rencana strategis sektor pariwisata disuatu daerah dapat berupa analisis potensi dan daya tarik objek wisata (suasti, 2016). Dalam rangka mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, maka semakin besar pula harapan untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata.

Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa obyek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia. Yoeti (1985: 5), mengatakan bahwa pembangunan dan pengembangan daerah menjadi daerah tujuan wisata tergantung dari daya tarik itu sendiri yang dapat berupa keindahan alam, tempat bersejarah, tata cara hidup bermasyarakat maupun upacara keagamaan. Dari uraian tersebut diatas sektor kepariwisataan perlu mendapat penanganan yang serius karena kepariwisataan adalah merupakan kegiatan lintas sektoral dan lintas wilayah yang saling terkait, diantaranya dengan sektor industri, perdagangan, pertanian, perhubungan, kebudayaan, sosial ekonomi, politik, keamanan sertalingkungan.

Sumatera Utara merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia memiliki beragam tempat wisata yang menarik yang banyak dikunjungi oleh wisatawan. Selain dari pada itu Sumatera Utara juga merupakan sepuluh provinsi yang ditunjuk sebagai daerah wisata nasional disebabkan memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi berupa sumber daya alam yang berlimpah, baik di darat maupun di perairan. Semua potensi tersebut mempunyai peranan penting bagi pengembangan kepariwisataan. Pengembangan pariwisata di Sumatera Utara sebagai bagian integral dari pembangunan nasional yang telah dilaksanakan seperti halnya daerah-daerah lain. Walaupun pengembangan obyek wisata telah dilakukan, akan tetapi

pengembangannya belum merata di setiap wilayah kabupaten. Hal ini tidak terlepas dari ketersediaan prasarana dan sarana kepariwisataan serta penerapan saptapesona. Faktor-faktor pendorong pariwisata tersebut adakalanya tidak seluruhnya tersedia di suatu daerah tertentu sehingga menyebabkan pariwisata kurang berkembang.

Kota Gunungsitoli merupakan salah satu kota yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kota Gunungsitoli di Provinsi Sumatera Utara. Salah satu program pemerintah daerah Kota Gunungsitoli saat ini yaitu memajukan sektor kepariwisataan sebagai salah satu sumber daya alam yang potensial untuk dikembangkan. Sektor kepariwisataan dianggap mampu memberi sumbangan pada penghasilan daerah dalam bentuk pajak maupun retribusi daerah. Potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh Kota Gunungsitoli antara lain wisata bahari, wisata alam pegunungan, wisata air terjun, wisata Goa dan juga adat istiadat. Keberadaan obyek wisata itu dimiliki oleh beberapa kecamatan dan layak dijadikan Daerah Tujuan Wisata (DTW) skala nasional maupun internasional.

Kecamatan Gunungsitoli merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Gunungsitoli. Potensi yang dimiliki oleh kecamatan Gunungsitoli tidak kalah saing dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan yang lainnya yang ada di Kota Gunungsitoli. Potensi alam khususnya pada sektor kepariwisataan merupakan sektor unggul yang dimiliki oleh Kecamatan Gunungsitoli.

Desa Lolowonu Niko'otano Kecamatan Gunungsitoli merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam yang unggul pada sektor pariwisata. Potensi alam yang unggul tersebut tidak didukung oleh pengelolaan prasarana dan sarana secara optimal. Akibatnya obyek wisata yang ada di Desa Lolowonu Niko'otano tersebut masih belum berkembang dan masih dalam tahap pengembangan. Obyek wisata tersebut adalah obyek Goa Togi Ndrawa.

Obyek wisata Goa Togi Ndrawa merupakan obyek wisata dengan latar belakang kondisi alam yang sangat indah dengan pemandangan lautan dan Kota Gunungsitoli dibawahnya. Obyek wisata ini mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal tersebut dikarenakan obyek wisata Goa Togi Ndrawa ini berdasarkan hasil penelitian merupakan sebuah situs bersejarah yang menunjukkan bahwa sekitar 12.000 juta tahun yang lalu telah ada manusia yang tinggal didalamnya.

Berdasarkan studi observasi penulis di lapangan terlihat bahwa keadaan prasarana dan sarana di lokasi obyek wisata belum dioptimalkan dan memadai, antara lain: hanya tersedianya beberapa pondok bagi pengunjung, belum tersedianya jaringan seluler yang stabil di lokasi obyek wisata, belum tersedianya pemandu bagi wisatawan serta penerapan saptapesona yang masih kurang di lokasi obyek wisata. Untuk itu, penulis berpikir bahwa perlu adanya upaya pengembangan objek wisata Goa Togi Ndrawa dengan memperhatikan sudut pandang geografisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apa saja 4A (Attraction,Amenity,Accessibility,Ancilliary) yang terdapat di objek wisata Goa Togindrawa

- a. Atraksi (Attraction) yang ada di objek wisata Goa Togindrawa
Komponen antraksi ini merupakan komponen yang signifikan yang mana maksud dari komponen ini adalah bagaimana suatu pariwisata memiliki keunikan tersendiri yang akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu dari tarik wisata tersebut. Didesa lolowonu Niko'otano memiliki antraksi wisata alam yaitu Goa Togindrawa,Goa ini memiliki Keunikan Gua togindrawa ini terletak pada dereta Gua yang berjumlah lima yang memiliki empat mulut gua yang memanjang dari arah selatan ke arah utara.
- b. Akseibilitas (accesibilities) menuju objek wisata Goa Togindrawa
Sesuai dengan data yang diperoleh dapat digambarkan bahwa di lihat dari aspek akseibilitas menuju objek wisata Goa Togindrawa jalan (akses) cukup memadai. Dimana ada satu jalur utama menuju Goa Togindrawa dan ada juga jalur alternatif menuju lokasi dengan melewati desa onowaembo, sisambua lahe, niko'otano. Untuk menuju lokasi objek Goa Togindrawa kira-kira membutuhkan waktu 10 menit dengan jarak tempuh 3,9 km. Akses (jalan) menuju ke lokasi objek wisata Goa Togindrawa sudah di bangun oleh pemerintah mulai tahun 2018 dan tahun 2019 tuntas pembanguana jalan ke Goa Togindrawa. Jika menggunakan kendaraan bertipe kecil seperti mobil pribadi dan sepeda motor lokasi wisata cukup mudah untuk dijangkau.
- c. Amenitas (Amenities) yang ada di objek wisata Goa Togindrawa
Dalam pengembangan objek wisata amenitas sangat berperan dimana dengan adanya fasilitas di objek wisata maka wisatawan dapat menggunakannya dan juga menjadi hal pertimbangan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian di lapangan objek wisata Goa Togindrawa memiliki fasilitas seperti toilet, kantin, pondok yang di bangun oleh dinas pariwisata sejak tahun 2019 dan tahun 2020.
- d. Ancillary di objek wisata Goa Togindrawa
Ancillary merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, tourist information, travel agent yang berperan dalam kepariwisataan. Di objek wisata Goa Togindrawa yang berada di desa lolowonu niko'otano pengelola objek wisata masih di pegang oleh Dinas Pariwisata Kota Gunungsitoli, namun pengelola objek wisata Goa Togindrawa dalam tahun ini dialihkan ke desa Lolowonu Niko'otano

Upaya dalam Pengembangan Objek Wisata

- a. Peningkatan promosi tentang objek wisata Goa Togindrawa
Promosi merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata, dengan promosi daerah yang memiliki objek wisata. Oleh karena itu promosi yang akan dilakukan harus dirancang dengan baik sehingga hasil daripada promosi itu dapat menarik minat wisatawan untuk datang dan berkunjung.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah untuk memperkenalkan objek wisata Goa Togindrawa adalah pihak dinas pariwisata memperkenalkan objek wisata Goa Togindrawa dengan melakukan sosialisasi dengan masyarakat, mempromosikan di berbagai media sosial maupun media cetak dan juga dengan melakukan kegiatan kebudayaan di lokasi Goa Togindrawa sehingga dengan demikian masyarakat dapat mengetahui objek Goa Togindrawa ini.

Media sosial maupun di media cetak dinas pariwisata telah mempromosikan berbagai objek wisata yang ada di Kota Gunungsitoli salah satunya objek wisata tersebut adalah Goa Togindrawa.

b. Peningkatan faktor infrastruktur objek wisata

Dalam upaya pengembangan objek wisata tidak terlepas dari faktor infrastruktur yang mana infrastruktur ini pada sebuah destinasi wisata merupakan sumberdaya alam dan sumberdaya buatan manusia yang mutlak yang dibutuhkan oleh wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata di sebuah destinasi wisata seperti jalan, fasilitas dll.

Sesuai dengan data yang diperoleh dapat digambarkan bahwa di lihat dari aspek aksesibilitas menuju objek wisata Goa Togindrawa jalan (akses) cukup memadai. Dimana ada satu jalur utama menuju Goa Togindrawa dan ada juga jalur alternatif menuju lokasi dengan melewati Desa Onowaembo, Sisambua lahe, niko'otano. Untuk menuju lokasi objek Goa Togindrawa kira-kira membutuhkan waktu 10 menit dengan jarak tempuh 3,9 km. Jika menggunakan kendaraan bertipe kecil seperti mobil pribadi dan sepeda motor lokasi wisata cukup mudah untuk dijangkau.

Untuk mengembangkan objek wisata ada berbagai upaya yang dilakukan pemerintah, pengelola maupun masyarakat dalam hal aksesibilitas yang ada di objek wisata.

Pemerintahan dinas pariwisata kota Gunungsitoli berupaya membenahi sedikit demi sedikit fasilitas yang ada di lokasi objek wisata seperti memperbaiki toilet yang rusak, memperbaiki pondok yang rusak dan juga pemerintahan dinas pariwisata melakukan upaya pengaliran aliran listrik didalam Goa maupun di sekitar Goa Togindrawa untuk membantu penerangan didalam Goa dimana seperti yang diketahui sarana dan prasarana yang baik dan lengkap merupakan nilai tambah dan hal yang dapat meningkatkan nilai keindahan suatu objek wisata.

Kendala dalam Pengembangan Objek Wisata

Upaya pengembangan objek wisata tentu tidak berjalan dengan lancar semuanya pasti ditemukan kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan objek wisata. Begitu juga halnya dengan objek wisata Goa Togindrawa yang berada di desa Lolowonu Niko'otano adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan objek wisata adalah keterbatasan anggaran sehingga membuat pembangunan infrastruktur di objek wisata ini terkendala dan juga terhadap pengelolaannya dikarenakan di objek wisata Goa Togindrawa ini masih dipegang oleh dinas pariwisata, begitu juga dengan dukungan masyarakat sekitar masih kurang dimana masyarakat sekitar kurang keterbukaan terhadap pengunjung objek wisata dan ditambah dengan tidak adanya pengawasan keamanan di lokasi sehingga para pengunjung merasa tidak aman dan banyak tindakan yang pernah terjadi lokasi objek wisata ini seperti: pencurian barang

pengunjung, adanya perjudian yang dilakukan dalam Goa sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung.

Lokasi objek wisata goa togindrawa ini masih banyak yang perlu dibangun dan juga di perbaiki seperti perbaikan Toilet, Pondok dan juga tempat sampah di lokasi objek wisata Goa Togindrawa tidak ada. Untuk dukungan dari masyarakat masih kurang dikarenakan tanah yang berlokasi Objek wisata Goa Togindrawa ini hanya dihibahkan bagian dalam Goa dan Pinggir Goa saja selebihnya tanah disekitar Goa masih milik masyarakat sehingga untuk pembangunan seperti Pondok, Toilet dan kantin harus ada persetujuan dari pemilik tanah tersebut

Pengelolaan pada suatu objek wisata sangat penting untuk dilakukan karena merupakan suatu tahapan perubahan menuju keadaan dan kondisi yang diterapkan. Tanpa adanya pengelolaan didalam objek wisata maka tidak akan ada perkembangan atau perubahan yang terjadi. Objek Goa Togindrawa ini mengalami kendala dalam pengelola yang mana pengelola ini masih dipegang oleh Dinas pariwisata Kota Gunungsitoli.

Pengelola Goa Togindrawa ini masih dipegang oleh Pihak Dinas Pariwisata dan juga diakui oleh masyarakat setempat dan hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bahwa dalam tahun ini akan dilakukan peralihan pengelola dari pihak Dinas pariwisata akan diserahkan di Pihak Desa Lolowonu Niko'otano.

Pembahasan

Apa saja 4A (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) yang terdapat di Goa Togindrawa.

- 1) Atraksi (Attraction) adalah bentuk kegiatan budaya, keindahan alam, dan event yang memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung (Nurbaeti et al, 2021) dan merupakan produk utama dari suatu destinasi yang dapat menarik minat wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan Goa Togindrawa merupakan daya tarik alam yang mempunyai keunikan Gua togindrawa ini terletak pada dereta Gua yang berjumlah lima yang memiliki empat mulut gua yang memanjang dari arah selatan ke arah utara
- 2) Aksebilitas (accesibilities) adalah kemampuan untuk memberikan akses wisatawan ke suatu destinasi wisata termasuk melakukan perjalanan keseluruhan destinasi (suanmali.2014). Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Disisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksebilitas didaerah tersebut. Jika daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksebilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan aksebilitas menuju lokasi objek wisata Goa Togindrawa ini cukup memadai dan bisa diakses melalui bandar binaka dan pelabuhan Gunungsitoli dan dilanjutkan

menggunakan transportasi mobil dan motor menuju lokasi objek wisata Goa Togindrawa.

- 3) Amenitas (Amenities) mengacu pada fasilitas dasar yang dapat digunakan wisatawan di destinasi wisata dengan tujuan memberikan kenyamanan. Amenitas adalah tempat tinggal sementara, seperti hotel, losmen dan tempat lainnya (Nurbaeti et al, 2021). Berdasarkan hasil penelitian lapangan amenities tersedia di objek wisata seperti kantin, pondok, toilet, jalan setapak dan pagar penahan.
- 4) Ancillary services (layanan dukungan) adalah dukungan yang disediakan oleh organisasi, pemerintah daerah, kelompok atau pengelola destinasi wisata untuk menyelenggarakan kegiatan wisata. Menurut Wargenau dan Deborah (2011) ancillary adalah organisasi pengelola destinasi wisata. Ancillary juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan seperti lembaga pengelolaan, tourist information, travel agent dan stakeholder yang berperan dalam kepariwisataan.

Upaya dalam pengembangan objek wisata Goa Togindrawa

- 1) Peningkatan Promosi tentang objek wisata Goa Togindrawa

Pada dasarnya promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran, yaitu pemasaran yang menyebarkan informasi secara luas (Saputro, 2019) mengemukakan promosi adalah informasi atau persuasi satu arah untuk mengarahkan sebuah seseorang atau sebuah organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam sebuah pemasaran. Promosi objek wisata dilakukan untuk lebih baik mengenalkan potensi yang ada di daerah tersebut, dengan adanya promosi ini perlu dilakukan kolaborasi untuk meningkatkan objek wisata.

Promosi di dalam objek wisata meliputi kegiatan yang bertujuan untuk menarik wisatawan ke daerah tertentu dan mendorong pembelian produk dan layanan tertentu di tempat wisata dan selama perjalanan (Batinic, 2017). Promosi mencakup semua cara dan tindakan teknis yang mempengaruhi wisatawan untuk mempromosikan atau meningkatkan penjualan lebih dari yang dapat dilakukan dengan metode komersial tradisional (Tzioras, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian Promosi objek wisata ini dilakukan dengan menyampaikan informasi secara lengkap dan menarik objek wisata Goa Togindrawa, dimana metode penyampaian digunakan dengan menampilkan gambar-gambar, video dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan di objek wisata sehingga dapat memunculkan keingintahuan masyarakat tentang objek wisata yang diperkenalkan. Peran promosi wisata selain sebagai strategi memperkenalkan objek wisata alam Goa Togindrawa, juga sebagai sarana untuk mengingatkan kembali bagi masyarakat bahwa keberadaan objek wisata Goa Togindrawa saat ini sudah sangat baik.

- 2) Peningkatan infrastruktur objek wisata Goa Togindrawa

Infrastruktur merupakan prasarana umum, mencakupi hal-hal sebagai berikut sistem penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalan dan jembatan (Bunaken, 2007). Peran infrastruktur tidak hanya berpengaruh pada pengembangan, tetapi juga padang bidang

kepariwisataan. Sebagai contohnya bahwa jalan dapat melancarkan akses masuk wisatawan ke tempat wisata.

Menurut Aziz dan Asrul (2018), aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan dan kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan interaksi satu sama lain dan mudah atau susah lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan. Aksesibilitas adalah ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi, ukuran keterjangkauan atau aksesibilitas meliputi kemudahan waktu biaya dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan.

Menurut Hadiwijoyo (2018) aksesibilitas adalah faktor-faktor yang mendukung kemudahan wisatawan untuk mencapai desa, seperti papan petunjuk jalan (*signage*) dan kondisi jalan menuju desa yang baik. Sementara Soekadijo mengungkapkan persyaratan aksesibilitas terdiri dari : (1) akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah tercapai, (2) harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai tempat objek wisatawan serta (3) harus ada akhir tempat suatu perjalanan. Aksesibilitas berpengaruh pada minat kunjung kembali, jika pengunjung yang berkunjung suatu saat ingin kembali mengunjungi objek wisata tersebut, tentu akan mempertimbangkan akses menuju lokasi, dan mempersiapkan kemungkinan yang akan dihadapi saat melakukan perjalanan, sehingga perjalanan pariwisata akan merasa menyenangkan dan merasa aman.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan Ketersediaan jalan menuju kawasan objek wisata alam Goa Togindrawa sudah ada dan sejak lama dan disetiap persimpangan selalu ada petunjuk yang mengarahkan ke objek Goa Togindrawa. Sarana jalan yang menghubungkan jalan provinsi dengan kawasan wisata alam Goa Togindrawa saat ini sudah sangat baik dan layak. Hal ini dikarenakan adanya faktor kebutuhan jalan desa, mengingat bahwa objek wisata alam Goa Togindrawa berdekatan dengan desa Lolowonu Niko'otano, sehingga pemerintahan Kota Gunungsitoli secara langsung mengupayakan akses jalan ke kawasan tersebut.

Utama (2016) berpendapat bahwa fasilitas merupakan semua fasilitas utama maupun dasar yang memungkinkan sarana pariwisata dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan. Fasilitas merupakan sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada konsumen (Tjiptono.2014). Fasilitas merupakan sesuatu yang penting dalam usaha jasa, oleh karena itu fasilitas yang ada yaitu kondisi fasilitas, desain interior dan eksterior serta kebersihan harus dipertimbangkan terutama yang berkaitan erat dengan apa yang dirasakan konsumen secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan fasilitas yang ada di objek wisata Goa Togindrawa memang sudah ada seperti Toilet, pondok, jalan setapak, pagar dan akan di lakukan pengaliran arus listrik di lokasi objek Goa Togindrawa.

Kendala dalam pengembangan objek wisata Goa Togindrawa

Dalam pengembangan objek wisata tidak terlepas dari berbagai kendala, dilihat dari permasalahan pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran dana untuk membangun dan mengelola suatu objek wisata. Berdasarkan

hasil wawancara yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata Goa Togindrawa adalah keterbatasan anggaran sehingga untuk tahap proses pembangunan dilokasi objek wisata terhalang dan hal ini juga didukung hasil penelitian lapangan yang mana masih banyak perlu diperbaiki di lokasi objek wisata Goa Togindrawa

Menurut Kreck dalam Yoeti (1983) sarana yaitu perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan wisatawan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan. Fasilitas dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh pengelola untuk kebutuhan wisatawan. Kebutuhan wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam atau keunikan objek wisata melainkan memerlukan sarana dan prasarana wisata seperti akomodasi, transportasi dll.

Menurut Nurdin Hidayah (2019), fasilitas adalah semua sarana penunjang wisata yang secara khusus disediakan untuk melayani kegiatan wisata para pengunjung destinasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas yang ada pada lokasi objek wisata Goa Togindrawa memang sudah ada seperti kantin, pondok, toilet akan tetapi fasilitas pondok, toilet tersebut sudah tidak bisa digunakan dikarenakan rusak dan beberapa fasilitas lainnya yang tidak ada di lokasi objek wisata seperti tempat sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka terdapat upaya dalam pengembangan objek wisata Goa Togindrawa adalah 1) melakukan promosi objek wisata sehingga dengan demikian banyak masyarakat yang mendatangi objek tersebut, untuk promosi dilakukan melalui media sosial, media cetak maupun dengan menyelenggarakan kegiatan kebudayaan di objek wisata, 2) aspek aksesibilitas menuju objek wisata Goa Togindrawa jalan (akses) cukup memadai, fasilitas dalam objek wisata Goa Togindrawa ini sudah ada seperti jalan setapak (dalam gua dan juga di bagian luar yang menuju puncak gua), pagar, pondok, toilet. Sedangkan kendala dalam pengembangan objek wisata Goa Togindrawa, antara lain: 1) kurangnya anggaran sehingga proses pembanguana di objek wisata terhambat, 2) pengelola objek wisata Goa Togidrawa masih dipegang oleh dinas pariwisata Kota Gunungsitoli sehingga berakibat pada objek wisata yang tidak terurus/terawat, keamanan tidak terjamin dan fasilitas yang ada pada objek wisata tidak terawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, R., & Asrul.(2018). Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahar, H., & Marpaung, H. (2002). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Batinić, I. (2017). The role and importance of promotion in the development of gastronomic tourism of the Republic of Croatia. *Journal of Process Management – New Technologies, International*, 5(3), 87–91. <https://doi.org/doi:10.5937/jouproman5-14549>

- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lipa, L., Hidayah, N., & Sundayana, D. (2019). Pengembangan Fasilitas Interpretasi Berbasis Qr Code Menggunakan System Development Life Cycle (Sdlc): Studi Kasus Di Museum Negeri Sri Baduga, Bandung. *BARISTA: Jurnal Kajian Bahasa dan Pariwisata*, 6(2), 39-48.
- Moleong, J Lexy. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- MPR RI, 1993, *GBHN*, Ketetapan MPR RI No.II/MPR/1993, Cetakan. Kedua, Penerbit Pustaka Pelajar, Hadiwijowo, Suryo Sakti 2018. *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Prahara, D., Suasti, Y., & Ahyuni, A. (2016). Pengembangan Potensi Objek dan Rute Perjalanan Ekowisata di Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru.
- Saputro, I. (2019). Pengaruh Price Discount Dan Store Atmosphere Terhadap Impulse Buying Dengan Positive Emotion Sebagai Variabel Mediasi Pada Konsumen Ritel Minimarket Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 16(1), 35-47.
- Tjiptono, F. (2014). *Pemasaran Jasa: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tzioras, N. (2018). The role of environmental management in tourism marketing development as a means of destination promotion. In *The role of environmental management in tourism marketing development as a means of destination promotion: Tzioras, Nikolaos*.
- Utama, I. Gusti Bagus Rai. (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish,
- Yoeti, Oka A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. (1985). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.